

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang dilibatkan dalam kegiatan interaksi dengan sesama makhluk hidup (Muslim, 2013). Syarat terjadinya interaksi sosial menurut Muslim yaitu, kontak sosial dan komunikasi. Jadi, dari interaksi tersebut perlu adanya kontak sosial atau hubungan sosial dan kemampuan untuk membuat suatu percakapan atau komunikasi supaya pesan yang kita sampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Bentuk interaksi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi bisa dalam bentuk pesan tertulis (Nurfaizi, 2021). Dengan kata lain definisi komunikasi secara umum dapat dibagi menjadi komunikasi secara lisan dan tertulis.

Komunikasi tidak hanya diperlukan dalam kehidupan sosial, tetapi juga diperlukan dalam pembelajaran matematika yang disebut dengan komunikasi matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan seseorang untuk menyatakan ide, konsep, atau gagasan matematika baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk simbol, gambar, data, grafik, atau tabel disebut dengan komunikasi matematis (Prayitno, 2013).

Seseorang dapat menyusun hubungan antara informasi yang telah direkam dalam pikirannya, karena dalam proses belajar terjadi proses berpikir. Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Kecerdasan siswa tidak hanya dilihat dari IQ, EQ, dan AQ

saja, tetapi ada beberapa aspek kecerdasan lain yang dapat dilihat, seperti kemampuan minat dan bakat siswa yang terangkum dalam kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Hal ini dipertegas oleh pendapat Gardner bahwa manusia setidaknya memiliki sembilan jenis kecerdasan yang telah disepakati yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), diantaranya yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial (Gardner, 1999)

Menurut Gardner (1999), kecerdasan linguistik adalah salah satu dari sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia, dan menjadi tolak ukur dalam berkomunikasi. Kemampuan atau kapasitas untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan atau tulisan disebut dengan kecerdasan linguistik verbal (Armstrong, 2013: 6). Dilanjutkan oleh Armstrong bahwa kecerdasan ini mencakup retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain untuk mengambil tindakan tertentu), *mnemonik* (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), penjelasan (menggunakan bahasa untuk menginformasikan), dan metalanguage (menggunakan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri) (Armstrong, 2013: 6).

Komponen dari kecerdasan linguistik diantaranya adalah kemampuan memanipulasi tata bahasa, makna, penggunaan bahasa, sistem bunyi, dan keterampilan bahasa. Dalam pembelajaran matematika terdapat soal dalam bentuk cerita, dimana siswa diminta untuk memaknai soal tersebut dan

memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk matematika serta menyelesaikan permasalahan berdasarkan konsep yang sudah dipelajarinya. Dari pemecahan masalah serta usaha dalam mengungkapkan pikiran, keinginan, maupun pendapat seseorang, kemampuan tersebut merupakan upaya seseorang untuk menjelaskan maksud dari solusi penyelesaian matematika (Ekasari, 2014). Untuk itu, dalam memahami soal cerita perlu adanya kemampuan verbal.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sokaraja, yang beralamatkan di Jalan Jend. Soedirman, No. 82 dengan Kode pos: 53181, Sokaraja Kulon RT 2, RW 3, Dusun I Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan konsultasi dengan guru matematika, kemudian menanyakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas. Selain itu, peneliti juga menanyakan apa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika dikelas. Dalam pembelajaran matematika, tentunya penting untuk dapat menerjemahkan soal uraian menjadi model matematika untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, serta kemampuan untuk memaparkan penyelesaian permasalahan matematika dengan lengkap dan jelas, baik secara tertulis maupun lisan. Dari hasil observasi, guru menyampaikan bahwa siswa kesulitan dalam menggambarkan suatu bentuk visual dengan tepat, kemudian siswa juga kesulitan dalam memahami serta mengubah soal uraian kedalam model matematika. Selain itu, banyak dari siswa kelas VIII D yang lemah dalam menuliskan

penyelesaian matematika dengan lengkap dan jelas. Permasalahan tersebut dapat dijumpai dalam materi pola bilangan. Dalam materi tersebut, diperlukan kecakapan siswa untuk mengubah metode matematika menjadi makna pribadi, atau mentransformasikan soal uraian kedalam bahasa matematika. Namun, sebelum terjadinya suatu komunikasi matematis, perlu bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka baik secara lisan atau tertulis. Hal ini berguna bagi siswa ketika menerjemahkan soal matematika menggunakan bahasa yang mereka pahami, untuk nantinya lebih memudahkan siswa dalam mengingat informasi atau menyampaikan maksud dari permasalahan matematika. Setiap siswa memiliki pemahaman dan penyampaian yang berbeda. Kemampuan bahasa ini dapat diukur berdasarkan tingkat kecerdasan linguistik mereka.

Dari pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII ditinjau dari Kecerdasan Linguistik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sokaraja ditinjau dari kecerdasan linguistik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sokaraja ditinjau dari kecerdasan linguistik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian diantaranya:

1. Bagi Siswa

Dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan linguistik yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Dapat mengukur kemampuan siswa dalam mengekspresikan kata, baik secara lisan maupun tertulis, terutama dalam matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk melakukan tindakan lebih lanjut di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan linguistik.